



Basiran¹
 Siti Aisah²
 Taufikurrohman³

EFEKTIFITAS METODE/THARIQAH TASALSULI BAGI PARA SANTRI PENGHAFAL AL QUR'AN (STUDI KASUS SANTRI PENGHAFAL PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA)

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang gambaran keefektifan metode Thariqah Tasalsuli bagi para santri yang menghafalkan Al Qur'an. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Desa Jambon Kecamatan Pulokulon Kab. Grobogan. Peneliti mengidentifikasi masalah penelitian terkait metode menghafal Thariqah Tasalsuli dan pengaruhnya terhadap hafalan santri. Al-Qur'an adalah firman Tuhan yang diwahyukan ke Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Amin (malaikat Jibril), dan dikutip ke kita oleh jalan tawatur, siapa yang membacanya dinilai sebagai Ibad ah , dimulai oleh Surat Al- Fatihah Dan dihentikan surat An-Naas. Pada era modern ini sudah dekat dengan Al-Qur'an adalah sesuatu suatu hal yang langka Dan jarang khususnya bagi masyarakat modern menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah sungguh-sungguh sebuah anugerah yang luar biasa normal untuk Muslim . Sampai menghafal Al Quran menjadi mimpi Dan kerinduan untuk setiap orang tua yang memiliki anak. Metode adalah menjadi hal yang sangat penting dalam menghafal Al Qur'an. Peranan metode menghafal sangatlah besar untuk bisa mendukung keberhasilan hafalan santri. Penggunaan metode yang tepat, akan sangat membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat. Metode menghafal Al Quran sangatlah banyak jenisnya. Dan masing-masing tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Setidaknya ada tiga jenis metode dalam menghafal Al Qur'an, yaitu: (1). Thariqah Tasalsuli; (2). Thariqah Jam'i; (3). Thariqah Muqassam. Dari ketiga metode ini, yang sudah diberlakukan untuk santri tahfidz di Pondok Pesantren Miftahul Huda Jambon adalah Metode Tasalsuli. Gambaran singkatnya, bahwa metode ini menitikberatkan kepada ke-mutqin-an santri kepada hafalannya. Di mana santri tidak diperbolehkan untuk menambah menghafal ayat selanjutnya, sebelum benar-benar mutqin /kuat hafalannya di ayat yang dihafalkan. Dan setelah benar-benar mutqin baru boleh menghafal ayat selanjutnya, dan setelah kuat di ayat kedua ini, tidak boleh berpindah ke ayat ke tiga sebelum santri mutqin pada kedua ayat sebelumnya. Dan begitu seterusnya.

Kata kunci: Metode Thariqah Tasalsuli, Mutqin

Abstract

This article discusses illustration of the effectiveness of the Tariqah Tasalsuli method for students who memorize the Qur'an. The research was conducted at the Miftahul Huda Islamic Boarding School, Jambon Village, Pulokulon District, Kab. Grobogan. Researchers identified research problems related to the method of memorizing Tariqah Tasalsuli and its influence on students' memorization. The Qur'an is the word of Allah which was revealed to the Prophet Muhammad through the intermediary of ruhul amin (angel Gabriel), and was transmitted to us by means of tawatur, whose reading is considered as worship, starting with the Al-Fatihah letter and ending with the An-Naas letter. In this modern era, being close to the Qur'an is something rare and rare for modern people, let alone memorizing the Qur'an. Memorizing the Qur'an is truly an extraordinary gift for Muslims. So memorizing the Koran becomes a dream and desire for every parent who has children. Method is a very important thing in memorizing the Qur'an. The role of memorization methods is very large in supporting the success of students' memorization. Using the right method will really help a memorizer

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
 email:basiran@syekhnurjati.ac.id, sitiaisahumichilya@gmail.com, taufikurrohmanabibintain@gmail.com

of the Koran to be able to memorize it well and quickly. There are many types of methods for memorizing the Koran. And each of course has advantages and disadvantages. There are at least three types of methods for memorizing the Qur'an, namely: (1). Tariqah Tasalsuli; (2). Tariqah Jam'i; (3) Tariqah Muqassam. Of these three methods, the one that has been implemented for tahfidz students at the Miftahul Huda Jambon Islamic Boarding School is the Tasalsuli Method. The brief description is that this method focuses on mutqin-students memorize it. Where students are not allowed to memorize the next verse before actually memorizing it mutqin/strong memorization of memorized verses. And after you are truly mutqin, you can only memorize the next verse, and after being strong in this second verse, you cannot move to the third verse before the mutqin students do the previous two verses. And so on.

Keywords: *Tariqah Tasalsuli method, mutqin*

PENDAHULUAN

Kitab suci Al-qur'an adalah salah satu yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia terkhusus bagi umat Islam. Kitab suci ini tidak hanya dibaca dan diamalkan saja, bahkan banyak dihafalkan oleh orang Islam. Salah satu amalan yang paling baik ingin dicapai oleh orang Islam adalah menghafal kitab suci Al-Qur'an. Dalam banyak literature dan referensi, orang yang menghafal Al-Qur'an akan meraih banyak fadlilah dan keutamaan.

Peranan para penghafal/Hafidz Al-Qur'an di kalangan umat Islam, khususnya pada zaman sekarang sangatlah penting. Para penghafal Al-Qur'an seharusnya bertugas menjaga keaslian Al-Qur'an agar jangan sampai Al-Qur'an yang menjadi dasar agama Islam ini mudah diselewengkan oleh pihak-pihak lain yang tidak bertanggungjawab. Pemeliharaan Al-Qur'an sudah ada sejak nabi Muhammad SAW sampai sekarang dengan adanya hafidz dan hafizhah yang memelihara keaslian Al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Meskipun Allah SWT telah berjanji akan menjaganya dari segala keraguan dan kesalahan.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan kuno yang ada di Indonesia. Keberadaannya sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka, bahkan Pondok Pesantren sudah ditemukan sejak pertama kali agama Islam disebarkan oleh Wali Sanga di bumi Nusantara. Secara terminology pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwai, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utama.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki pendidikan formal dan non formal yang mempunyai berbagai karakteristik misalkan Madrasah diniyah takmiliah, Ma'had Aly dan lembaga tahfidzul qur'an. Pondok Pesantren Miftahul Huda yang berlokasi di Dusun Tawang RT 003 RW 008 Desa Jambon Kec. Pulokulon Kabupaten Grobogan merupakan sebuah lembaga berbasis pondok pesantren yang fokus dalam mendidik anak didiknya menjadi para penghafal Al Quran yang mutqin.

Dari penjelasan di atas maka, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji sejauh mana metode yang diterapkan untuk menjadikan para santri sebagai penghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda. Peneliti juga ingin mengkaji beberapa factor pendukung dan penghambat dalam proses mendidik santri sebagai para penghafal Al Qur'an.

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisien, biasanya dalam urutan langkah- langkah tetap yang teratur. Kata metode (method) berasal dari bahasa Latin dan juga Yunani, methodus yang berasal dari kata meta yang berarti sesudah atau di atas, dan kata hodos, yang berarti suatu jalan atau suatu cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode didefinisikan dengan cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud atau cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan. Secara terminologi, metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan suatu informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode juga dengan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya secara ilmiah.

Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode merupakan sebuah cara yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk melaksanakan proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini sangat membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif.

Istilah Menghafal bisa dijabarkan sebagai kegiatan yang menanamkan materi verbal didalam ingatan, sesuai dengan materi asli. Dengan demikian, dapat kita tarik kesimpulan bahwa kegiatan menghafal merupakan sebuah proses untuk menanamkan sebuah materi ke dalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga tanpa melihat dapat mengucapkan sesuai dengan tulisan atau lafadznya. Menilik dan mengamati observasi awal dari peneliti, dapat diperoleh gambaran bahwa di Pondok Pesantren Miftahul Huda Jambon Pulokulon Grobogan Jawa Tengah kegiatan menghafal Al Qur'an selalu dilakukan. Dalam menghafalnya, ternyata banyak thariqah/metode yang digunakan sehingga menarik bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut mengenai metode menghafal yang dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Jambon Pulokulon Grobogan Jawa Tengah.

METODE

Metode penelitian saat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Artinya meneliti sesuatu yang sebenarnya terjadi. Pada penelitian ini peneliti ingin memperoleh data yang dibutuhkan secara terang dan sebenar-benarnya mengenai metode tasalsuli dalam menghafal AlQur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Jambon Pulokulon Grobogan Jawa Tengah. Teknik pengumpulan informasi menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data. Dengan mereseume, serta memilah hal-hal yang penting yang mempunyai korelasi dengan penelitian, langkah-langkah ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran dalam pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian Data. Peneliti menyajikan informasi dan temuan masalah yang di dapatkan melalui wawancara mendalam dengan informan, serta hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian.dengan menggunakan penjelasan yang singkat.
3. Penarikan kesimpulan.. Mencari informasi dan referensi yang kuat dan mendukung peneliti dalam menarik kesimpulan dari apa yang sudah didapatkan dilapangan.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

1. Triangulasi Sumber data. Peneliti melaksanakan wawancara dengan informan mengenai metode tasalsuli dalam menghafal Al-Qur'an oleh para santri, dan peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan.
2. Triangulasi waktu. Hasil triangulasi waktu yaitu prilaku para santri yang bermalas-malasan saat menghafal, keterlambatan santri kerap ditemukan setiap peneliti melakukan observasi.
3. Triangulasi Metode. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 3 metode yang kerap digunakan oleh lembaga tahfidz Al Qur'an. Ketiga metode tersebut adalah:

1. Metode tasalsuli (berantai).

Metode tasalsuli yaitu menghafal satu halaman al-Qur' an dengan cara menghafalkan satu ayat sampai hafal dengan lancar, kemudian pindah ke ayat kedua sarnpai benar-benar lancar, setelah itu, menggabungkan ayat 1 dengan ayat 2 tanpa melihat mushaf jangan berpindah ke ayat selanjutnya kecuali ayat sebelumnya lancar, begitu juga seterusnya ayat ketiga sampai satu halarnan, kernudian gabungkan dari ayat pertama sarnpai terakhir. Cara ini rnernbutuhkan kesabaran karena harus banyak mengulang-ulang setiap ayat yang sudah hafal kernudian digabungkan dengan ayat sebelumnya sehingga menguras banyak energi, tetapi akan rnenghasilkan hafalan yang benar-benar mantap.

2. Metode Penggabungan (Jam'i).

Metode jam'i yaitu menghafal satu halaman Al-Qur'an dengan cara rnenghafal satu ayat sampai lancar, kemudian berpindah ke ayat lainnya. Setelah ayat kedua lancar berpindah ke ayat ketiga, begitu juga seterusnya sarnpai satu halaman. Kemudian setelah dapat menghafal satu halaman, menggabungkan hafalan dari ayat pertama sampai terakhir tanpa melihat mushaf. Ini juga kalau marnpu digabungkan satu halaman sekaligus, kalau dianggap sulit, maka dibagi dua menjadi setengah halaman dengan melihat mushaf terlebih dahulu dan setelah itu, mernbacanya tanpa melihat mushaf. Dan setengah yang kedua pun demikian, setelah lancar, maka gabungkan setengah pertama dan setengah kedua dengan cara dihafal.

3. Metode pembagian (milqosam).

Metode milqosam yaitu menghafal satu halaman al-Qur'an dengan cara membagi-bagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian itu menghafalnya secara tasalsul (mengulangi dari awal), setelah tiap-tiap bagian telah sempurna (satu halaman) dihafal, kemudian disatukan/digabungkan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya sampai seluruh bagian dapat digabungkan tanpa melihat mushaf, metode ini pertengahan antara metode tasalsul dan jam'i.

SIMPULAN

Berdasarkan informasi dan materi yang dihasilkan dari observasi, pengujian, wawancara, dan dokumentasi, dihasilkan informasi sekaligus kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Jambon Pulokulon Grobogan, metode tahfidz Al-Qur'an Thariqah Tasalsuli merupakan pendekatan yang paling tepat dan efektif dari sekian metode menghafal yang lainnya. Fakta ini berdasarkan hasil ujian hafalan Al-Qur'an seorang santri, yang menunjukkan bahwa ia mampu mengingat Juz 30 dan Juz 1-4 (Qs. Al-Baqarah, Qs. Ali'Imran, Qs. AnNisa') dengan mudah.
2. Terdapat unsur-unsur Pendukung dalam Metode Thariqah Tasalsuli yaitu:
 - a. Niat dan motivasi para santri untuk bisa lancar membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid ilmu.
 - b. Masyayikh dan Asatidz yang sudah kompeten tahfidz Al-Qur'an, menjadi faktor pendukung Pondok Pesantren Miftahul Huda Jambon Pulokulon Grobogan.
3. Terdapat faktor penghambat dalam proses tahfidz/menghafal Al Qur'an. Yaitu:
 - a. keadaan sebagian santri belum menguasai ilmu tajwid dengan baik, seperti panjang pendek, pengucapan makhraj, misalnya pengucapan antara huruf hamzal dan 'ain. Ini menjadi faktor penghambat penerapan metode tariqah tasalsuli.
 - b. santri mudah tidak fokus dan tidak konsentrasi ketika melakukan deres/muroja'ah untuk meningkatkan hafalannya, bahkan dari mereka ini yang tidak menyerahkan hafalannya kepada Masyayikh dan asatidz, bahkan akan bercanda dengan teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah Wiryosukarto (ed.). 1996 Biografi K.H. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern. Ponorogo: Gontor Press.
- Hanafie Das, St Wardah dan Abdul Halik. 2016 Kiat menulis Karya Ilmiah Skripsi dan Tesis. Makassar: CV. Berkah Utami.
- Tim Penulis. 2008. kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rosdy Ruslan. 2003. Metode Penelitian Publik. Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moeslichatoen R. M. Pd. 2004 Metode Pengajaran di TK. Jakarta: Rineka Cipta
- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45310/1/Miftah%20Habibie.pdf>